

PENERAPAN METODE PROFILE MATCHING UNTUK PENENTUAN PEMAIN IDEAL PESERTA O2SN CABANG OLAHRAGA SEPAK TAKRAW

Muhammad Permana¹⁾, Asep Budiman Kusdinar²⁾, George Pri³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Kota Sukabumi, Jawa Barat

E-mail: muhammadpermana29@gmail.com

ABSTRACT

O2SN is a national sports week that competes various kinds of sports between students with a national coverage area. In the national sports competition, sepak takraw is one of the sport that are competed. Sepak takraw is a big field ball game with a team theme so that team quality values must be possessed to win this competitive game. The problem that usually occurs in the field is the coach's decision which sometimes doesn't have a benchmark value in determining the players who will compete. So that the paired team combination is unstable and less than optimal. This research was conducted to help determine the qualifications of sepak takraw players in participating in the competition game in order to get more ideal results. Classification is done using the Profile Matching method. The profile matching method is also referred to as the gap or distance method whose calculation mechanism is to assume that there is an ideal level of predictor variables that must be met by the subject studied, not a minimum level that must be met or passed. The final results of this research is to produce a system that can help the potential value of a player so that the coach has a benchmark in classifying the category of weighted players from prospective takraw players who will compete with the fulfillment of 16 predetermined competency values.

Keywords: O2SN, Sepak Takraw, Profile Matching Method.

ABSTRAK

O2SN merupakan gelaran pekan olahraga nasional yang mempertandingkan berbagai macam olahraga antar siswa dengan jangkauan area nasional. Dalam gelaran pertandingan olahraga nasional tersebut sepak takraw merupakan salahsatu cabang olahraga yang dipertandingkan. Sepak takraw merupakan permainan bola besar lapangan yang bertemakan tim sehingga nilai-nilai tim harus dimiliki untuk memenangkan permainan kompetitif ini. Permasalahan yang biasa terjadi dalam lapangan ialah keputusan pelatih yang kadangkala tidak memiliki nilai tolak ukur dalam penentuan pemain yang akan bertanding. Sehingga dalam kombinasi tim yang dipasangkan tidak stabil dan kurang maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk membantu penentuan kualifikasi pemain sepak takraw dalam mengikuti permainan kompetisi tersebut agar lebih mendapatkan hasil yang ideal. Pengklasifikasian yang dilakukan menggunakan metode *profile matching*, metode *profile matching* juga disebut sebagai metode gap atau jarak yang mekanisme perhitungannya adalah dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan sistem yang dapat membantu nilai potensi dari suatu pemain sehingga pelatih memiliki tolak

ukur dalam mengklasifikasikan kategori pemain berbobot dari calon pemain sepak takraw yang akan berkompetisi dengan pemenuhan nilai 16 prediktor nilai kompetensi yang ditentukan sebelumnya.

Kata Kunci: O2SN, Sepak Takraw, *Profile Matching*.

1. PENDAHULUAN

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional atau disingkat O2SN merupakan salah satu ajang berkompetisi dalam bidang olahraga bagi para siswa. Setiap tahunnya delaran kompetisi olahraga ini mempetemukan siswa mulai dari jenjang SD hingga SMA sederajat dengan berbagai cabang olahraga diantaranya adalah atletik, bulu tangkus, renang, sepak takraw, karate. O2SN juga memiliki berbagai tingkatan perlombaan, mulai dari tingkatan sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan tingkat nasional. Salah satu cabang olahraga O2SN yang bertemakan kelompok atau tim adalah cabang olahraga sepak takraw. Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga kelompok yang jika dilihat seksama seperti gabungan beberapa jenis olahraga yaitu badminton, bola voli, dan sepak bola. Pada dasarnya permainan sepak takraw ini dilakukan dilapangan yang memiliki ukuran rinci yaitu 13,40 x 6,10 m yang dibagian tengahnya terdapat net atau pembatas seperti dalam permainan bulutangkis dengan tinggi 1,55 dan lebar 72cm. Bola yang dipermainkan dalam cabang olahraga ini terbuat dari anyaman rotan atau bahan yang terbuat dari plastik sintetik yang dianyam dengan ukuran lingkaran 42-44cm.

Dalam permainan sepak takraw diikuti oleh 3 pemain yang saling bekerja sama sesuai dengan posisinya masing-masing demi mencapai nilai point yang dibutuhkan untuk mengalahkan tim lawan. Jika didasarkan pada posisinya, pemain sepak takraw dibedakan menjadi posisi tekong, apit kanan dan apit kiri. Pemain pada posisi tekong yaitu posisi pemain yang bertugas menyepak/*service* bola pada saat awal

memulai permainan yang mana posisinya berada di lingkaran tengah lapangan. Posisi pemain Apit Kanan/Kiri bertugas sebagai blocker atau penahan, serta mengumpangkan bola kepada tekong untuk disepak. Untuk memenangkan permainan kompetitif maka perlu memilih pemain yang memiliki kualifikasi agar bisa bertanding semaksimal mungkin.

Selain dalam pemilihan calon atlet yang berbakat untuk menjadi kadet atlet sepak takraw, ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh pemain sebagai syarat pemilihan atlet dengan didasarkan pada beberapa ketentuan yang ada. Sejauh ini sebagian pelatih atau manajer masih menyeleksi pemain tanpa dapat menentukan kompetensi pemainnya karena tidak memiliki standar penilaian untuk setiap posisi yang tersedia. Para jajaran pelatih kadangkala lebih mengutamakan kompetensi atlet yang didasarkan pada intuitif dan subjektif sehingga bisa mengurangi peluang untuk memenangkan permainan.

Dalam deskripsi tersebut, untuk mengikuti dan memenangkan kompetisi permainan maka perlu memilih pemain yang ideal dan sesuai dengan posisinya maka dengan ini penulis membuat sistem yang dapat membantu pelatih dalam penentuan posisi ideal tersebut. Sistem pendukung keputusan dapat digunakan untuk melakukan dan menyelesaikan permasalahan pemilihan posisi ideal dengan mengolah data hasil seleksi performa menjadi sebuah solusi informasi. Penilaian performa pemain adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk menentukan posisi ideal berdasarkan nilai-nilai tertentu misalnya dalam kriteria passing, smash,

block, servis, tinggi badan, berat badan, reflek, insting, stamina.

Melalui uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Profile Matching Untuk Penentuan Pemain Ideal Peserta O2SN Cabang Olahraga Sepak Takraw”. Sistem ini diharapkan dapat membantu dan menguraikan masalah mengenai keputusan pemilihan pemain ideal oleh pelatih yang dinilai berdasarkan intuitif dan subjektif, melainkan dibantu dengan penilaian kemampuan dan kriteria yang sesuai dengan kualitasnya.

2. METODOLOGI

2.1 Pengertian O2SN

O2SN merupakan singkatan dari Olimpiade Olahraga Siswa Nasional yang berarti juga sebuah gelaran kompetisi olahraga nasional untuk menemukan bibit-bibit unggul baru Indonesia dalam olahraga. Tujuan dari kegiatan ini adalah wahana kompetisi dalam bidang olahraga baik jenjang SD, SMP hingga menengan atas. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bagian dari upaya komprehensif dalam menumbuhkembangkan kesehatan jasmani siswa. Banyak cabang olahraga yang diperlombakan dalam pagelaran olahraga nasional ini diantaranya atletik, bulutangkis, renang, bola voli, karate, sepak takraw dan lain-lain.

2.2 Pengertian Sepak Takraw

Sepak Takraw adalah salahsatu olahraga bola besar yang dikategorikan sebagai olahraga tim yang berasal dari kesultanan melayu. Olahraga ini mempertandingkan dua tim yang beranggotakan 3 orang dari setiap tim dan memperebutkan skor tertinggi yaitu 21 angka dalam tiap set.

Dalam literasi lain, sepak takraw didefinisikan sebagai olahraga yang menggunakan bola yang terbuat dari anyaman rotan atau plastik sintetik,

dimainkan diatas lapangan yang datar berukuran 13,40m dan lebar 6,10m dan pada bagian tengah-tengah lapangan dibatasi oleh jaring net setinggi 1,55m.

2.3 Pengertian Metode *Profile Matching*

Metode *Profile Matching* merupakan metode klasifikasi yang digunakan untuk menentukan keputusan dengan membandingkan nilai individu dengan nilai standar kriteria yang ditetapkan. Menurut (Pinem, Pungkasanti, & Widodo, 2017) dalam jurnal ilmiah yang berjudul “implemetasi Profile Matching Untuk pemberian kredit kedua pada koperasi simpan pinjam” menyatakan bahwa metode ini merupakan sebuah metode pembantu pengambilan keputusan manusia yang menerangkan bahwa ada beberapa tahapan kualifikasi nilai atau prediktor yang harus dipenuhi.

Dalam referensi lain yang penulis kutip, (Purwanto, 2017) menyatakan bahwa metode *Profile Matching* atau disebut juga metode pencocokan profil yang sering diterapkan pada proses yang berhubungan dengan kategori manajemen sumber daya manusia.

Dalam proses metode *Profile Matching* nilai profil objek dibandingkan antara kompetensi profil dengan kompetensi yang diperlukan, sehingga bisa diketahui perbedaan jarak atau biasa disebut gap, jika nilai gap yang didapat semakin kecil maka nilai bobot yang dimiliki profil semakin besar untuk menempati posisi yang dibutuhkan.

Dalam tahapan perhitungan metode *Profile Matching* dapat dideskripsikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan Aspek Penilaian

Ada tiga aspek yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Aspek Tim, Aspek Individu dan Aspek Sikap. Didalam ketiga aspek tersebut memiliki kriteria/faktor seperti faktor kemampuan *passing*, *power*, *intelligence*.

2. Penentuan Nilai Target

Berdasarkan pada tahapan penentuan aspek dan faktor didalamnya, kemudian dilakukan pemberian nilai target dan tipe faktor yang akan digunakan pada proses target nilai.

3. Pemberian Nilai Kandidat

4. Pemetaan GAP

Penetapan nilai Gap adalah prosesi perhitungan perbandingan nilai yang dimiliki objek profil dengan nilai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Rumus perhitungan untuk penetapan nilai gap dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$GAP = \text{Nilai Profil} - \text{Nilai Standar}$$

5. Pemberian Bobot Nilai/Konversi Nilai

Setelah mendapatkan nilai Gap objek, tahap berikutnya yaitu menentukan bobot nilai Gap, berikut tabel nilai konversi nilai gap kedalam nilai bobot.

Selisih	Bobot	
0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dgn yg dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat

6. Perhitungan Core Factor dan Secondary Factor

Nilai *Core Factor* adalah aspek nilai utama atau kriteria nilai prioritas yang paling diutamakan dalam penentuan nilai kompetensi keahlian atau posisi yang dibutuhkan. Berikut merupakan rumus dari perhitungan nilai *Core Factor*:

$$N_{CF} = \frac{\sum NC}{\sum IC}$$

Keterangan:

N_{CF} : Nilai rata-rata *Core Factor* intelektual
 NC : Jumlah total nilai *Core Factor* intelektual

IC : Jumlah item *Core Factor*

Berikut merupakan rumus dari perhitungan nilai *Secondary Factor*:

$$N_{SF} = \frac{\sum NS}{\sum IS}$$

Keterangan:

N_{SF} : Nilai rata-rata *Secondary Factor* intelektual

NS : Jumlah total nilai *Secondary Factor* intelektual

IS : Jumlah item *Secondary Factor*

7. Perhitungan Nilai Total

Prosesi perhitungan nilai total setelah menghitung CF dan SF tersebut kemudian dihitung nilai total berdasarkan presentase dari CF dan SF yang diperkirakan mempengaruhi terhadap kinerja tiap profil.

Perhitungan nilai total dapat dilihat pada rumus berikut:

$$N = (X)\% N_{CF} + (X)\% N_{SF}$$

Keterangan:

N_{CF} : nilai rata-rata *core factor*

N_{SF} : nilai rata-rata *secondary factor*

$(X)\%$: nilai persen untuk masing-masing kelas *factor*

N : nilai total dari aspek

8. Penentuan Ranking

Tahapan terakhir dari metode *profile matching* adalah menentukan urutan atau ranking dari kandidat yang dijadikan objek perhitungan. Prosesi penentuan ranking ini ditentukan dari nilai total penilaian yang diurutkan dari nilai terbesar hingga nilai terkecil, dimana alternatif dengan nilai total terbesar yang dipilih sebagai hasil akhirnya.

Rumus untuk menentukan perangkungan sebagai berikut:

$$Ranking = x.N_t + y.N_i + z.N_s$$

Keterangan:

N_t : Nilai Aspek Tim

N_i : Nilai Aspek Individu

N_s : Nilai Aspek Sikap

x : Nilai persentase yang diinputkan untuk aspek Tim

y : Nilai persentase yang diinputkan untuk aspek Individu

z : Nilai persentase yang diinputkan untuk aspek Sikap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahapan Perhitungan Metode

Profile Matching

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang berasal dari Persatuan Sepak Takraw (PSTI – Sukabumi). Adapun kebutuhan data yang telah didapat sebagai berikut yang kemudian dihitung berdasarkan metode *profile matching*.

1. Penentuan Aspek Penilaian

2. Penentuan Nilai Target

a. Aspek **Tim** (bobot 30%, Perbandingan Core Factor:Secondary Factor = 70%:30%) yang memiliki 4 faktor:

- *Passing*
- *Positioning*
- *Influences (Pengaruh)*
- *Marking*

b. Aspek **Individu** (bobot 40%, Perbandingan Core Factor:Secondary Factor = 70%:30%) yang memiliki 8 faktor:

- Stamina
- Kecepatan
- Kekuatan
- Kelincahan
- Reaksi
- Ketepatan
- Teknik
- Keseimbangan

c. Aspek **Sikap** (bobot 30%, Perbandingan Core Factor:Secondary Factor = 70%:30%) yang memiliki 4 faktor:

- Psikis
- Disiplin
- Konsentrasi
- *Dominance (Kekuasaan)*

Tabel 3.1 Data Aspek

No	Jenis Aspek	Aspek Kriteria	Nilai Standar Target
1	Aspek Tim (30%)	Passing (CF)	5
		Positioning (SF)	3
		Influences (Pengaruh) (CF)	4
		Marking (SF)	3
2	Aspek Individu (40%)	Stamina (CF)	4
		Kecepatan (SF)	3
		Kekuatan (CF)	4
		Kelincahan (SF)	3
		Reaksi (CF)	5
		Ketepatan (SF)	3
		Teknik (CF)	4
		Keseimbangan (SF)	3
3	Aspek Sikap (30%)	Psikis (CF)	4
		Disiplin (SF)	3
		Konsentrasi (CF)	5
		Dominance (Kekuasaan) (SF)	3
Keterangan Persentase:			
Nilai % Core Factor (CF) = 70%		Nilai % Secondary Factor (SF) = 30%	

3. Pemberian Nilai Kandidat

Dalam studi kasus penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan 3 data sebagai data sample untuk menghitung menggunakan metode profile matching yaitu kandidat **Anugrah, Zhulfahmi, Syamsul**.

Berikut nilai ke-3 kandidat dalam 3 aspek penilaian.

a. Data Aspek Tim

Tabel 3.2 Data Aspek Tim

No	Nama	Aspek	Kriteria
----	------	-------	----------

b. Data Aspek Individu

Tabel 3.3 Data Individu

No	Nama	Kriteria							
		S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	Anugrah	3	4	3	4	2	4	2	4
2	Zhulfahmi	4	3	4	3	3	4	2	3
3	Syamsul	3	3	3	4	2	3	4	3

Keterangan:

Anugrah = Calon pemain pertama

Zhulfahmi = Calon pemain kedua

Syamsul = Calon pemain ketiga

S5 = Stamina (CF)

S6 = Kecepatan (SF)

S7 = Kekuatan (CF)

S8 = Kelincahan (SF)

S9 = Reaksi (CF)

S10 = Ketepatan (SF)

S11 = Teknik (CF)

S12 = Keseimbangan (SF)

c. Data Aspek Sikap

Tabel 3.4 Data Sikap

No	Nama	Kriteria			
		S13	S14	S15	S16
1	Anugrah	3	3	4	3
2	Zhulfahmi	4	2	4	5
3	Syamsul	2	4	4	2

Keterangan:

Anugrah = Calon pemain pertama

Zhulfahmi = Calon pemain kedua

Syamsul = Calon pemain ketiga

S13 = Psikis (CF)

		S1	S2	S3	S4
1	Anugrah	4	3	4	2
2	Zhulfahmi	3	4	2	3
3	Syamsul	4	4	2	2

Keterangan:

Anugrah = Calon pemain pertama

Zhulfahmi = Calon pemain kedua

Syamsul = Calon pemain ketiga

S1 = Passing (CF)

S2 = Positioning (SF)

S3 = Influence (CF)

S4 = Marking (SF)

S14 = Disiplin (SF)

S15 = Konsentrasi (CF)

S16 = Dominance (SF)

4. Pemetaan GAP

Tabel 3.5 Nilap Gap Aspek Tim

No.	NAMA	Aspek Kriteria Tim			
		S1	S2	S3	S4
1	Anugrah	4	3	4	2
2	Zhulfahmi	3	4	2	3
3	Syamsul	4	4	2	2
Nilai Target		5	3	4	3
1	Anugrah	-1	0	0	-1
2	Zhulfahmi	-2	1	-2	0
3	Syamsul	-1	1	-2	-1

Keterangan:

Anugrah Mendapatkan nilai Selisih selisih Gap S1:(4-5 = -1), S2:(3-3 = 0), S3:(4-4 = 0), S4:(2-3 = -1)

Zhulfahmi Mendapatkan nilai selisih Gap S1: (3-5 = -2), S2:(4-3 = 1), S3:(2-4 = -2), S4 (3-3 = 0)

Syamsul mendapatkan nilai selisih Gap S1: (4-5 = -1)S2 : (4-3 = 1), S3 : (2-4 = -2), S4 : (2-3 = -1)

Tabel 3.6 Nilap Gap Aspek Individu

NO	NAMA	Kriteria							
		S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	Anugrah	3	4	3	4	2	4	2	4
2	Zhulfahmi	4	3	4	3	3	4	2	3

3	Syamsul	3	3	3	4	2	3	4	3
Nilai Target		4	3	4	3	5	3	4	3
1	Anugrah	-1	1	-1	1	-3	1	-2	1
2	Zhulfahmi	0	0	0	0	-2	1	-2	0
3	Syamsul	-1	0	-1	1	-3	0	0	0

Keterangan :

Anugrah mendapatkan selisih Gap S5 : (3-4 = -1), S6 : (4-3 = 1), S7 : (3-4 = -1), S8 : (4-3 = 1), S9 : (2-5 = -3), S10 : (4-3 = 1), S11 : (2-4 = -2), S12 : (4-3 = 1)

Zhulfahmi mendapatkan selisih Gap S5 : (4-4 = 0), S6 : (3-3 = 0), S7 : (4-4 = 0), S8 : (3-3 = 0), S9 : (3-5 = -2), S10 : (4-3 = 1), S11 : (2-4 = -2), S12 : (3-3 = 0)

Syamsul mendapatkan selisih Gap S5 : (3-4 = -1), S6 : (3-3 = 0), S7 : (3-4 = -1), S8 : (4-3 = 1), S9 : (2-5 = -3), S10 : (3-3 = 0), S11 : (4-4 = 0), S12 : (3-3 = 0)

Tabel 3.7 Nilap Gap Aspek Sikap

NO	NAMA	KRITERIA SIKAP			
		S13	S14	S15	S16
1	Anugrah	3	3	4	3
2	Zhulfahmi	4	2	4	5
3	Syamsul	2	4	4	2
Nilai Target		4	3	5	3
1	Anugrah	-1	0	-1	0
2	Zhulfahmi	0	-1	-1	2
3	Syamsul	-2	1	-1	-1

Keterangan :

Anugrah mendapatkan nilai selisih Gap S13 : (3-4 = -1), S14 : (3-3 = 0), S15 : (4-5 = -1), S16 : (3-3 = 0)

Tabel 3.9 Bobot Nilai Aspek Individu

NO	NAMA	KRITERIA ASPEK INDIVIDU							
		S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	Anugrah	-1	1	-1	1	-3	1	-2	1
2	Zhulfahmi	0	0	0	0	-2	1	-2	0
3	Syamsul	-1	0	-1	1	-3	0	0	0
Nilai Bobot									
1	Anugrah	4	4,5	4	4,5	2	4,5	3	4,5
2	Zhulfahmi	5	5	5	5	3	4,5	3	5
3	Syamsul	4	5	4	4,5	2	5	5	5

Keterangan :

Anugrah mendapatkan nilai Konversi bobot S5 : (-1 = 4), S6:(1 = 4,5), S7 : (-1

Zhulfahmi mendapatkan nilai selisih Gap S13 : (4-4 = 0), S14 : (2-3 = -1), S15:(4-5 = -1), S16:(5-3 = 2)

Syamsul mendapatkan nilai selisih Gap S13 : (2-4 = -2), S14 : (4-3 = 1), S15 : (4-5 = -1), S1 : (2-3 = -1)

5. Pemberian Bobot Nilai/Konversi Nilai

Tabel 3.8 Bobot Nilai Aspek Tim

NO	NAMA	KRITERIA TIM			
		S1	S2	S3	S4
1	Anugrah	-1	0	0	-1
2	Zhulfahmi	-2	1	-2	0
3	Syamsul	-1	1	-2	-1
Nilai Bobot					
1	Anugrah	4	5	5	4
2	Zhulfahmi	3	4,5	3	5
3	Syamsul	4	4,5	3	4

Anugrah mendapatkan nilai Konversi bobot S1: (-1= 4), S2 : (0= 5), S3 : (0= 5), S4:(-1= 4)

Zhulfahmi mendapatkan nilai Konversi bobot S1: (-2 = 3), S2 : (1 = 4,5), S3 : (-2 = 3), S4 : (0 = 5)

Syamsul Mendapatkan Nilai Konversi Bobot S1 : (-1 = 4), S2 : (1 = 4,5), S3 : (-2 = 3), S4 : (-1 = 4)

= 4), S8 : (1 = 4,5), S9 : (-3 = 2), S10 : (1 = 4,5), S11 : (-2 = 3), S12 : (1 = 4,5)

Zhulfahmi mendapatkan nilai Konversi bobot S5 : (0 = 5), S6 : (0 = 5), S7 : (0 =

5), S8 : (0 = 5), S9 : (-2 = 3), S10 : (1 = 4,5), S11 : (-2 = 3), S12:(0 = 5)

Syamsul mendapatkan nilai Konversi bobot S5 : (-1 = 4), S6 : (0 = 5), S7 : (-1 = 4), S8 : (1 = 4,5), S9 : (-3 = 2), S10 : (0 = 5), S11 : (0 = 5), S12 : (0 = 5)

3	Syamsul	3	4,5	4	4
---	---------	---	-----	---	---

Keterangan :

Anugrah mendapatkan nilai Konversi bobot S13 :(-1 = 4), S14 : (0 = 5), S15: (-1 = 4), S16 : (0 = 5)

Zhulfahmi mendapatkan nilai Konversi bobot S13 : (0 = 5), S14 : (-1 = 4), S15 : (-1 = 4), S16 : (2 = 3,5)

Syamsul Mendapatkan Nilai Konversi Bobot S13:(-2 = 3), S14 : (1 = 4,5), S15 : (-1 = 4), S16 : (-1 = 4)

Tabel 3.10 Bobot Nilai Aspek Sikap

No	Nama	Kriteria			
		S13	S14	S15	S16
1	Anugrah	-1	0	-1	0
2	Zhulfahmi	0	-1	-1	2
3	Syamsul	-2	1	-1	-1
Nilai Bobot					
1	Anugrah	4	5	4	5
2	Zhulfahmi	5	4	4	3,5

6. Perhitungan Core Factor dan Secondary Factor

Tabel 3.11 Keterangan Jenis Nilai CF dan SF

Keterangan	
	CF (Core Factor)
	SF (Secondary Factor)

Tabel 3.12 Tabel Pengelompokkan CF dan SF Aspek TIM

NO	NAMA	Kriteria				Core Factor	Secondary Factor
		S1	S2	S3	S4		
1	Anugrah	4	5	5	4	4,5	4,5
2	Zhulfahmi	3	4,5	3	5	3	4,75
3	Syamsul	4	4,5	3	4	3	4,25

Keterangan:

Anugrah Mendapatkan Nilai Rata-rata CF : $(4+5 = 9/2 = 4.5)$

Dan rata-rata nilai SF = $(5+4=9/2 = 4.5)$

Zhulfahmi Mendapatkan rata-rata nilai CF : $(3+3 = 6/2=3)$

Dan rata-rata nilai SF : $(4.5+5 = 9.5/2 = 4.75)$

Syamsul smendapatkan nilai rata-rata CF : $(4+3=7/2=3,5)$

Dan nilai rata-rata SF : $(4,5+4=8,5/2=4,25)$

Tabel 3.13 Pengelompokkan CF dan SF Aspek Individu

No	Nama	Kriteria								Core Factor	Secondary Factor
		S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12		
1	Anugrah	4	4,5	4	4,5	2	4,5	3	4,5	3,25	4,5
2	Zhulfahmi	5	5	5	5	3	4,5	3	5	4	4,875
3	Syamsul	4	5	4	4,5	2	5	5	5	3,75	4,875

Keterangan :

Anugrah mendapatkan nilai rata-rata CF : $(4+4+2+3 = 13/4=3.25),$

Dan nilai rata-rata SF :

$(4,5+4,5+4,5+4,5=18/4=4,5)$

Zhulfahmi mendapatkan nilai rata rata CF : $(5+5+3+3 = 16/4 = 4)$,
 dan rata-rata nilai SF : $(5+5+4.5+5 = 19.5/4 = 4.875)$

Syamsul smendapatkan nilai rata-rata CF : $(4+4+2+5=15/4=3,75)$,
 Dan rata-rata nilai SF : $(5+4.5+5+5 = 19.5/4 = 4.875)$

Tabel 3.14 Pengelompokkan CF dan SF Aspek Sikap

No	Nama	Kriteria				Core Factor	Secondary Factor
		S13	S14	S15	S16		
1	Anugrah	4	5	4	5	4	5
2	Zhulfahmi	5	4	4	3,5	4,5	3,75
3	Syamsul	3	4,5	4	4	3,5	4,25

Dan mendapatkan rata rata nilai SF : $(4.5+4 = 8.5/2 = 4.25)$

Keterangan :

Anugrah Mendapatkan Rata-rata Nilai CF: $(4+4 = 8/2 = 4)$,
 dan rata rata nilai SF : $(5+5 = 10/2 =5)$
Zhulfahmi Mendapatkan rata-rata nilai CF: $(5+4 = 9/2 = 4.5)$,
 dan mendapatkan nilai rata rata SF: $(4+3.5 = 7.5/2 = 3.75)$
Syamsul Mendapatkan rata rata nilai CF: $(3+4=7/2=3,5)$,

7. Perhitungan Nilai Total

Selesai melakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata pada CF dan SF, tahap berikutnya adalah menghitung total nilai dari seluruh aspek, dengan persentase berdasarkan kesepakatan wawancara yaitu nilai persentase CF yaitu 70% dan SF yaitu 30%, adapun penyelesaian perhitungan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.15 Perhitungan Total Nilai Aspek Tim

NO	NAMA	CF	SF	TOTAL NILAI
1	Anugrah	4.5	4.5	4.5
2	Zhulfahmi	3	4.75	3.525
3	Syamsul	3.5	4.25	3,725

Keterangan

Anugrah Mendapatkan total nilai Aspek TIM $(70\% * 4.5) + (30\% * 4.5) = 4.5$
Zhulfami Mendapatkan total nilai Aspek TIM $(70\% * 3) + (30\% * 4.75) = 3.525$

Syamsul Mendapatkan total nilai aspek TIM $(70\% * 3) + (30\% * 4.25) = 3,725$

Tabel 3.16 Perhitungan Total Nilai Aspek Individu

NO	NAMA	CF	SF	Total Nilai
1	Anugrah	3.25	4.5	3,625
2	Zhulfahmi	4	4,875	4,263
3	Syamsul	3,75	4,875	4,088

Keterangan:

Anugrah mendapat nilai total Aspek Individu $(70\% * 3,25) + (30\% * 4,5) = 3,625$

Zhulfami mendapat nilai total Aspek Individu $(70\% * 4) + (30\% * 4,875) = 4,263$

Syamsul mendapat nilai total Aspek Individu $(70\% * 3,75) + (30\% * 4,875) = 4,088$

Tabel 3.17 Perhitungan Total Nilai Aspek Sikap

NO	NAMA	CF	SF	TOTAL NILAI
1	Anugrah	4	5	4,3
2	Zhulfahmi	4,5	3,75	4,275
3	Syamsul	3,5	4,25	3,725

Keterangan:

Anugrah mendapat nilai total Aspek Sikap $(70\% * 4) + (30\% * 5) = 4,3$

Zhulfami mendapat nilai total Aspek Sikap $(70\% * 4,5) + (30\% * 3,75) = 4,275$

Syamsul mendapat nilai total Aspek Sikap $(70\% * 3,5) + (30\% * 4,25) = 3,725$

8. Penentuan *Ranking*

Tabel 3.17 Perhitungan Total Nilai Aspek Sikap

NO	Kandidat	Total Nilai Aspek Tim	Total Nilai Individu	Total Nilai Aspek Sikap	Nilai Ranking	Rank
1	Anugrah	4,5	3,625	4,3	4,09	1
2	Zhulfahmi	3,525	4,263	4,275	4,045	2
3	Syamsul	3,725	4,088	3,725	3,870	3

Keterangan:

Anugrah mendapat nilai ranking $(30\% * 4,5) + (40\% * 3,625) + (30\% * 4,3) = 4,09$

Zhulfahmi mendapat nilai ranking $(30\% * 3,525) + (40\% * 4,263) + (30\% * 4,275) = 4,045$

Syamsul mendapat nilai ranking $(30\% * 3,725) + (40\% * 4,088) + (30\% * 3,725) = 3,870$

Berdasarkan perhitungan akhir dari metode *profile matching* yaitu menghitung ranking dari data yang dilakukan perhitungan, maka hasil akhir menentukan dengan berdasarkan gap terkecil dan bobot terbesar adalah **Anugrah** dengan nilai ranking **4,09**.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diambil keputusan akan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan sistem yang dapat membantu pelatih dalam pemilihan pemain yang unggul sehingga

komposisi tim diperoleh dengan maksimal. Sistem memberikan solusi dengan membuat standar penilaian pemain dengan menggunakan metode *profile matching* dan pelatih yang semula tidak memiliki standar penilaian kini dapat dengan mudah melakukan standarisasi penilaian tim yang baik.

2. Metode *profile mtaching* sangat cocok digunakan untuk membandingkan nilai kompetensi seseorang dengan suatu posisi. Luaran dari metode *profile matching* menghasilkan alternatif hasil yang tidak banyak dan dapat digunakan sebagai hasil akhir yang valid.

5. SARAN

Berdasarkan analisa hasil dan implementasi sistem, maka untuk basis pengembangan penelitian kedepannya penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Sistem ini dibangun dan dikembangkan dengan metode selain

profile matching saja sehingga output penilaian akan kembali meningkat.

2. Agar sistem yang telah dibangun dapat terus dikembangkan alangkah baiknya jika penelitian ini dikembangkan dengan menambah kompleksitas input seperti menambahkan kriteria dan aspek sehingga luaran hasil akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Rosa, & Shalahudin, M. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Bandung: Informatika.
- Arief. (2011). 4 Pengertian Bahasa Pemrograman PHP: Menurut Para Ahli Lengkap. Retrieved from <https://www.mastekno.com/id/pengertian-pemrograman-php-menurut-para-ahli/>
- Iyakrus. (2012). *Permainan Sepak Takraw*. 1–9.
- Kawistara, J. K., & Hidayatullah. (2014). *Pemrograman WEB*. Bandung: Penerbit INFORMATIKA.
- Nurmalasari, N., Anna, A., & Arissusandi, R. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LAPORAN LABA RUGI BERBASIS WEB PADA PT. UNITED TRACTORS PONTIANAK. *Jurnal Sains Dan Manajemen*, 7.
- Pinem, A. P. R., Pungkasanti, P. T., & Widodo, E. (2017). IMPLEMENTASI PROFILE MATCHING UNTUK PEMBERIAN KREDIT KEDUA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM. *Jurnal SIMETRIS*, 8, 539–546.
- Prabowo, S. D., & Setiawan, E. B. (2013). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN REVITALISASI TERHADAP BANGUNAN DAN KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTA BANDUNG DI DISBUDPAR KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 2.
- Pratama, & Eka, I. P. A. (2014). *Belajar Otodidak Framework CodeIgniter Teknik Pemrograman web dengan PHP dan Framework CodeIgniter 3*. Bandung: INFORMATIKA.
- Purwanto, H. (2017). PENERAPAN METODE PROFILE MATCHING DALAM SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA KARYAWAN PADA PT. HYUNDAI MOBIL INDONESIA CABANG KALIMALANG. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 14.
- Ranius, A. Y. (2015). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN DESTINASI WISATA UNGGULAN DI KOTA PALEMBANG. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*.
- Sudrajat, B. (2018). Pemilihan Pegawai Berprestasi dengan Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika, Volume 3 N*, 202-.
- Wildlife US Fish and, & Service. (2013). *Klasifikasi dan Bayes*.